

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menteri Keuangan mengungkapkan pada tahun 2020, dunia mengalami krisis ekonomi yang signifikan menyebabkan gangguan besar pada berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Banyak perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja keuangan mereka di tengah ketidakpastian yang tinggi dan penurunan permintaan pasar. Dalam konteks ini, isu manajemen laba menjadi semakin relevan dan penting untuk dibahas. Manajemen laba merupakan suatu pilihan terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya. Motivasi dalam melakukan manajemen laba ini beragam, diantaranya adalah *tax motivation*, pergantian *chief executive officer* (CEO), *initial public offering* (IPO), dan mencapai ekspektasi laba investor. Praktik manajemen laba telah marak dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Beberapa kasus manajemen laba yang terungkap di Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT Kimia Farma dan Bank Lippo. Praktik manajemen laba yang dilakukan tentunya akan membawa dampak bagi berbagai pihak, di antaranya bagi pasar modal dan profesi akuntan. Walaupun sebagian besar praktik manajemen laba dikategorikan sebagai kejahatan keuangan, namun baik atau buruknya manajemen laba masih menjadi perdebatan hingga saat ini.

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar mencerminkan kondisi

keuangan yang lebih baik atau sesuai dengan target tertentu. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu, manipulasi beban, atau perubahan estimasi akuntansi. Meski sering kali dianggap sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham, manajemen laba dapat menimbulkan risiko jangka panjang, termasuk penurunan kualitas informasi keuangan dan kerugian bagi investor. Tahun 2020 memperlihatkan peningkatan tekanan pada manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik, meskipun kondisi ekonomi sedang tidak mendukung. Banyak perusahaan menghadapi penurunan pendapatan dan laba, sehingga mendorong mereka untuk mencari cara-cara kreatif untuk tetap terlihat stabil di mata pemangku kepentingan. Dalam situasi seperti ini, manajemen laba dapat menjadi alat yang menarik bagi perusahaan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih positif (deputi Perekonomian Daerah, 2021).

Menurut Lilik Purwati (Purwanti 2021:74) Manajemen laba merupakan kecurangan karena tidak sekedar mengubah keuangan yang jauh dari aturan standar akuntansi, pengelolaan laba merupakan permainan angka untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Dengan cara tidak sekedar mengubah-ubah kebijakan akuntansi tetapi sudah sampai merekayasa pendapatan dan beban yang tidak benar-benar terjadi. Manajemen laba itu mengelabui investor agar salah dalam pengambilan keputusan, maka investor mengira kinerja perusahaan bagus. Keterhubungan ROA terhadap manajemen laba merupakan strategi yang digunakan secara bersamaan, dalam perusahaan mungkin melakukan manajemen laba untuk menghasilkan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam praktik-praktik

seperlu penggunaan pendapatan dan biaya yang manipulasi akan berdampak pada laba bersih. Seperti dengan adanya menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan pendapatan, perusahaan dapat menampilkan ROA yang lebih tinggi (Malyuni. S dan Hayati, 2019: 1-11).

Menurut Ey Suandy (2016:7-8) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, pada tahapan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak merupakan pajak yang memereayasa agar beban pajak (*tax planning*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak sama dengan *tax avoidance*. Adapun keterhubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba seperti keduanya sering kali digunakan secara bersamaan, dalam perusahaan mungkin saja melakukan manajemen laba yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam perencanaan pajak, seperti mengartu waktu pengakuan pendapatan dan biaya untuk memandatkan tarif pajak yang lebih rendah atau untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam peraturan pajak (Eko L, DKK, 2019:25-30).

Menurut pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Edi Broto Suwarno Keuangan (OJK) Beberapa tahun lalu, terungkap kasus dugaan manipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food. Mereka adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer goods*. Dalam laporan hasil investigasi pada audit laporan keuangan tahun 2017,

ditemukan adanya *fraudulent statements*, di antaranya terdapat dugaan penggelembungan (*overstatement*) sebesar 4 triliun rupiah pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Lalu ada 662 miliar rupiah pada penjualan, serta 329 miliar rupiah pada EBITDA Entitas Food. Selain itu juga, AISA telah melakukan pelanggaran kecurangan keuangan ke 2 yaitu mengakui adanya pengakuan pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan pencatatan keuangan yang tidak memiliki substansi ekonomi dimana penjualan tersebut dari artikel ekonomi tidak pernah terjadi transaksi sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan. Menurut Michael sebagai sekretariat perusahaan AISA pada tahun 2019 AISA sudah mengeluarkan laporan keuangan pada bulan September tahun 2019 sebagai bentuk upaya dalam memenuhi ketentuan sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasil laporan keuangan tersebut mengingat laba bersih entitas induk AISA sepanjang september 2019 menembus Rp. 1,13 triliun.

**Tabel I.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus pada sub sektor perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

TAHUN	ROA		PERENCANAAN PAJAK		MANAJEMEN LABA	
2018	-0,068		-1,443		1,588	
2019	0,607	↑	-9,271	↓	0,391	↓
2020	0,599	↓	1,072	↑	0,008	↓
2021	0,003	↓	0,115	↓	-0,250	↓

2022	-0,034	↓	2,267	↑	-0,007	↑
------	--------	---	-------	---	--------	---

Berdasarkan Tabel 1.1, Return on Assets (ROA) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,607% dari tahun sebelumnya. Namun, manajemen laba justru mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Mimit Primyanto (2022:53), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dalam mengelola aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, menurut Natalia,dkk (2022), ketika ROA meningkat, seharusnya manajemen laba juga mengalami kenaikan dan memberikan pengaruh positif. Pada tahun 2020, perencanaan pajak meningkat sebesar 1,072 dari tahun sebelumnya, namun manajemen laba justru menurun. Hal ini bertentangan dengan teori dari Primandita Fitriandi (2022:48) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, Siti Aisyah Siregar (2024:513) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga ketika perencanaan pajak naik, manajemen laba seharusnya juga meningkat. Dan dikatakan juga oleh Saraswati dan Racmawati (2023), bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mendukung teori di atas, menurut Zulfia, dkk, (2023) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena investor dan kreditur pada perusahaan manufaktur memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Karena profitabilitas dapat menilai efektivitas dan kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya

untuk menghasilkan keuntungan dari operasional dan aktivitas bisnisnya selama periode berjalan. Penelitian yang mendukung perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu menurut dewi, dkk (2023) semakin bagus perencanaan pajak suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings* maka ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Agnes, dkk , 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Fadhila (2023) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarah positif terhadap perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, perencanaan pajak, terhadap manajemen laba dan dapat diharapkan membantu perusahaan mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan mengatur laporan keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Dirujuk dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati dan Racmawati (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dalam fenomena ROA yang memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba, sedangkan ROA yang rendah dapat meningkatkan tekanan pada manajemen laba

untuk memanipulasi laporan keuangan guna menampilkan kinerja yang lebih baik. Dal ini dapat dikatakan pentingnya efisiensi operasional dan pengawasan yang kuat yang mengurangi praktik manajemen laba (Garcia Lara (2019:36).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Arma dkk (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu penelitian Kodriyah dkk (2019) menghasilkan perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Luthfi dkk (2017) dihasilkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun penelitian Dicky dkk (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Adapun menurut Balakrishanan (2022) fenomena terhadap perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu seperti mekanisme, pengurangan beban pajak dan manipulasi pengakuan pendapatan dan biaya. Dalam mendukung keterhubungan ini adanta penunjukan bahwa perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mempengaruhi laporan keuangan, dan memahami hubungan terhadap wawasan yang lebih dalam terhadap bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajak terhadap laporan keuangan mereka.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara pengaruh *return on asset*, perencanaan pajak terhadap manajemen laba maka judul proposal ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Berth Bintari Wahyujati (2022:83) indentifikasi masalah proses mengenali mengenali yang diamati, peneliti data mengambil langkah untuk menemukan penelitian awal.

1. Kenaikan *return on asset* diikuti dengan penurunan manajemen laba  
Sedangkan secara teori,yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dalam mengelola aktivitas perusahaan.
2. Kenaikan perencanaan pajak yang diikuti penurunan manajemen laba  
Sedangkan menurut teori (Primandita Fitriandi, 2022:48) menyatakan bahwa semakin bagus perencanaan pajak suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 1.3 Rumusan masalah

Menurut Aziz Alimul Hidayat (2021:76) Rumusan masalah merupakan proses setelah kita melakukan identifikasi terhadap masalah.

1. Seberapa besar pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan?
2. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan?

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Menurut Sigit Hermawan (2021:1) tujuan penelitian merupakan penjelasan, memprediksi, dan mengontrol fenomena-fenomena dalam sosial maupun berbisnis.

#### **1.4.1 Maksud penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk mencari kebenaran atas pengaruh *return on asset* (ROA), perencanaan pajak terhadap manajemen laba studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **1.4.2 Tujuan penelitian**

Menurut Maidiana (2021) tujuan penelitian agar mengetahui rancangan survei dalam metode penelitian, adapun hasil penelitian menunjukkan rancangan survei yang dikumpulkan dengan informasi-informasi.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa khususnya pada bidang akuntansi mengenai manajemen laba, kegunaan penelitian ini memilih fokus pada pengembangan teori dan konsep-konsep sebagai referensi bagi peneliti, yang berhubungan *return on asset* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi *stake holder* dalam memecahkan masalah persoalan serupa seperti yang sudah dipaparkan pada latar

belakang dan diharapkan perusahaan dapat mengetahui cara mengoptimalkan beban pajak